

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap kehidupan manusia tidak luput dari adanya resiko yang akan menyertainya. Dalam hal ini untuk meminimalisir dari dampak resiko dan ketidakpastian maka manusia melakukan berbagai upaya untuk memproteksi diri dan keluarganya.

Berkembangnya ilmu pengetahuan pada saat ini memberikan dampak positif bagi dunia lembaga keuangan, yaitu dengan hadirnya Asuransi. Asuransi hadir sebagai lembaga proteksi yang melindungi manusia dari segala bentuk kemungkinan terjadinya risiko yang dapat menyebabkan kerugian, dengan memberikan pertanggungjawaban secara finansial. Hal ini diharapkan dapat menjadi pilihan masyarakat untuk dapat mengambil tindakan yang berkaitan dengan risiko, agar dapat terbantu dalam hal finansial.

Perkembangan industri syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik. Pemerintah serta instansi terkait selalu membuat terobosan baru untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Ini dapat kita lihat dengan terus naiknya angka market share ekonomi syariah setiap tahunnya yang dikemas dalam beberapa produk keuangan syariah.

Dampak dari perkembangan ekonomi syariah di Indonesia semakin hari semakin terasa. Ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah produk- produk investasi syariah, pembiayaan syariah, seperti sukuk pemerintah, sukuk korporasi hingga pembiayaan individu. Sukuk sendiri merupakan sebuah produk

obligasi yang berbentuk syariah.

Terbentuknya konsep asuransi tidak jauh dari adanya sistem proteksi dari manusia pada zaman dahulu. Asuransi merupakan persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang dalam menghadapi suatu kerugian yang kedatangannya tidak bisa diprediksi. Apabila terjadinya kerugian itu menimpa salah seorang dari kelompok tersebut maka kerugian ditanggung bersama Asuransi Syariah hadir sebagai solusi untuk penanggulangan risiko dengan prinsip Syariah. Dan diharapkan dapat menjadi sarana proteksi bagi masyarakat muslim maupun nonmuslim. Prinsip Tolong menolong membuat asuransi Syariah berbeda dengan asuransi Konvensional. Asuransi Syariah menggunakan prinsip Risk Sharing (berbagi risiko) yang dimana para peserta asuransi saling menanggung risiko. Jika terjadi suatu musibah, maka peserta saling menanggung. Dengan demikian, tidak terjadi transfer risiko dari peserta ke perusahaan, karena dalam praktiknya kontribusi (premi) yang dibayarkan oleh peserta tidak terjadi yang disebut transfer of fund, melainkan status kepemilikan dana tersebut tetap melekat pada sebagai shahibul maal (Sula, 2004. hlm.303).

Bagi sebagian masyarakat maka kebutuhan akan jasa perasuransian makin dirasakan, baik oleh perorangan maupun dunia usaha di Indonesia. Asuransi merupakan sarana financial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi risiko mendasar seperti risiko kematian, atau dalam menghadapi risiko atas harta benda yang dimiliki.

Asuransi mempunyai banyak produk. Namun, pada umumnya asuransi terbagi atas dua yaitu asuransi Jiwa dan asuransi umum sesuai dengan objek

pertanggungjawabannya. Dalam Asuransi Jiwa yang dipertanggungjawabkan ialah yang disebabkan oleh kematian, dan kematian tersebut mengakibatkan hilangnya pendapatan seseorang atau suatu keluarganya (Salim, 1998. hlm.25).

Oleh karenanya Perusahaan Asuransi memberikan santunan kepada ahli waris. Sedangkan Asuransi Umum adalah Asuransi yang memberikan ganti rugi kepada tertanggung yang menderita kerugian atas barang atau benda miliknya atau sebuah peristiwa yang menyebabkan tertanggung kehilangan keuntungan (Puspitasari, 2015. hlm.4).

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan jumlah masyarakat muslim lebih 208 juta jiwa. Namun memiliki sistem keuangan konvensional lebih tinggi dari pada sistem keuangan syariah. Literasi keuangan syariah masih kategori rendah, hanya menempati posisi kesembilan dalam pangsa pasar keuangan syariah di dunia. Dikarenakan tingkat pengetahuan dan ilmu teknologi masyarakat Indonesia juga masih kurang, sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya produk- produk keuangan syariah yang sangat bermanfaat untuk kehidupannya.

Literasi keuangan merupakan suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidencence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Dengan adanya teori literasi keuangan syariah telah menjelaskan kepada masyarakat bahwa alat yang berguna untuk mengubah perilaku manusia dari tidak cerdas menjadi cerdas, seperti bagaimana untuk memanfaatkan pendapatan untuk menabung,

berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan ekonomi.

Tetapi ada juga masyarakat yang belum memahami masalah asuransi sehingga tidak memiliki polis di asuransi syariah dan tidak berminat untuk menjadi nasabah (konsumen) di asuransi syariah, masih bisa dimaklumi karena mereka memang tidak memahami apa itu asuransi syariah. Bagaimana konsep-konsepnya, apa itu bagi hasil, prinsip-prinsipnya dan segala sesuatunya mengenai asuransi syariah. Dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh para nasabah kepada masyarakat di daerah pedesaan mengenai asuransi syariah, mungkin karena adanya beberapa faktor seperti kondisi geografis jarak desa dengan kantor asuransi yang jauh sehingga nasabah asuransi lebih memilih untuk memberikan sosialisasi mengenai asuransi di daerah kota terdekat saja. Sehingga calon nasabah yang ada di desa kurang mengetahui apa itu produk asuransi syariah dan sistem-sistemnya.

Literasi yang juga merupakan pemahaman seseorang, dapat dimaknai bagaimana seseorang memahami suatu hal yang mereka dapatkan, baik secara tertulis maupun secara langsung. Literasi dapat dikatakan bagaimana seseorang memahami suatu informasi yang ia dapatkan melalui beberapa sumber.

Salah satu daerah yang sangat minim penggunaan asuransi adalah Desa Tuyau. Baik asuransi yang disediakan oleh pemerintah seperti BPJS, maupun asuransi konvensional ataupun syariah. Pada desa tersebut dari hasil observasi peneliti, tidak ditemukan masyarakat yang menggunakan asuransi konvensional dan maupun asuransi yang berbasis syariah. Berdasarkan mini riset peneliti, hal tersebut dikarenakan ketidak tahuan masyarakat tentang asuransi syariah serta

tidak adanya literasi keuangan di Desa tersebut. Padahal pada Desa tersebut memiliki jumlah 1000 jiwa. Namun, untuk masyarakat yang memahami tentang literasi keuangan tidak ditemukan.

Penggunaan produk jasa keuangan seharusnya dibarengi dengan pengetahuan yang mumpuni mengenai Produk yang sedang digunakan. Dikhawatirkan jika penggunaan Produk jasa keuangan tanpa dibarengi dengan literasi akan menimbulkan kesalahpahaman. Dengan adanya literasi, akan memperkuat kepercayaan masyarakat mengenai produk jasa keuangan yang sedang digunakan. Literasi keuangan memiliki peranan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan juga lembaga jasa keuangan. Dalam literasi keuangan pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dan pengujian dengan judul "Tingkat Literasi Masyarakat Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau Mengenai Asuransi Syariah"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkat literasi masyarakat Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau mengenai asuransi syariah?
2. Bagaimana kendala tingkat literasi masyarakat Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau mengenai asuransi syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau mengenai asuransi syariah.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala tingkat literasi masyarakat Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau mengenai asuransi syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yang menjadi sebuah saran informasi antara lain :

1. Manfaat akademis dari penelitian ini adalah :
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumbangan perkembangan pengetahuan dan wawasan pemikiran ilmiah di bidang ilmu asuransi syariah.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi-referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat Literasi Masyarakat Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau mengenai asuransi syariah menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :
 - a. Bagi peneliti Memberikan pengetahuan dan wawasan di bidang asuransi syariah serta orang-orang yang berkepentingan dalam

penelitian ini. Dan juga dapat memberikan manfaat pada penulis terkait tingkat literasi masyarakat Desa Tuyau terhadap asuransi syariah. Secara lebih spesifik penelitian ini juga dapat berguna untuk di jadikan sebagai acuan dan juga informasi bagi masyarakat Desa Tuyau terhadap manfaat yang diperoleh dari asuransi syariah dan dapat mengetahui seberapa besar minat masyarakat Desa Tuyau terhadap penggunaan asuransi syariah.

- b. Bagi pembaca Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga wawasan terkait minat masyarakat terhadap asuransi, sehingga dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat.
- c. Bagi masyarakat Penelitian tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang pemahaman sekaligus untuk mengetahui manfaat dari adanya asuransi syariah dikalangan masyarakat

E. Definisi Operasional

1. Tingkat

Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan. Dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi. Dengan kata lain. tingkat merupakan pemisah antara posisi yang tinggi dengan yang rendah karena tingkat dapat dikatakan pemisah antara pangkat yang

tinggi ke pangkat yang lebih rendah.(<http://kbbi.web.id//tingkat>,
di akses 29 mei 2023

2. Literasi

“Literasi ialah kemampuan mengakses,memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca,menulis menyimak atau berbicara".(Budhiharto,Triyono & Suparman,2018).

“Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis (Oktariani, 2020. hlm.24).

Maka, secara garis besar literasi merupakan kemampuan individu untuk mengelola, memahami tentang informasi yang mereka dapatkan.

3. Literasi masyarakat

Literasi adalah suatu kegiatan untuk membaca suatu teks maupun berita dan dokumen untuk mendapatkan makna dari tulisan atau pesan yang dibaca oleh si pembaca. Literasi masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa masyarakat dalam mengasah keterampilan membaca, menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir secara kritis. Tingginya tingkat literasi seseorang akan menjadikan orang tersebut mampu

melakukan fungsi-fungsinya dalam kehidupan. Hal itu terlihat dari kemampuan seseorang dalam berbicara, memahami sebuah informasi dengan baik sehingga pada akhirnya mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam hidup.

4. Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau

Desa Tuyau adalah suatu daerah yang terletak di daerah Kalimantan Tengah kecamatan pematang karau. Wilayah ini merupakan wilayah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi masyarakat mengenai produk asuransi syariah di desa tersebut melalui langkah-langkah seperti observasi langsung kepada masyarakat desa tuyau serta melakukan pengumpulan data-data seperti dokumentasi dan lain sebagainya sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian.

5. Asuransi Syariah

Asuransi syariah merupakan program usaha tolong menolong serta saling melindungi diantara para peserta yang penerapan operasional dan prinsip hukumnya sesuai dengan syariat islam. Dapat dikatakan bahwa peran perusahaan asuransi syariah adalah melakukan pengelolaan operasional dan investasi dari sejumlah dana yang diterima dari pemegang polis, berbeda dengan perusahaan asuransi konvensional yang bertindak sebagai penanggung resiko. Asuransi syariah sudah dijamin HALAL oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Dewan

Syariah Nasional (DSN) dengan Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Iis Rokayah, (2022). Judul : *Pemahaman Masyarakat dalam Asuransi Syariah (Desa Cimaung Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang)*. Metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara, penyebaran angket atau kuisioner dan dokumentasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 sampel. Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penelitian menggunakan data analisis deskriptif. Tingkat pemahaman tentang asuransi syariah pada masyarakat Kampung Pabuaran Desa Cimaung Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang memiliki tingkat pemahaman tentang asuransi syariah yang baik. Faktor pendorong masyarakat Desa Cimaung Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang mengikuti asuransi syariah yaitu manfaat dari produk-produk asuransi. Terdapat dua faktor penghambat masyarakat Desa Cimaung Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang mengikuti asuransi syariah yaitu faktor pengetahuan dikarenakan kurangnya sosialisasi/promosi dan faktor ekonomi. Persamaan dengan yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang pemahaman literasi masyarakat mengenai asuransi syariah, menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti Iis Rokayah tidak menggunakan Observasi langsung, sedangkan penulis menggunakan observasi langsung sebagai teknik pengumpulan data, dan tempat atau lokasi penelitian yang berbeda.
2. Noviansyah Tri Sadewo, (2018). Judul : *PENGARUH LITERASI*

ASURANSI SYARIAH TERHADAP MINAT NASABAH (Studi Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Kantor Cabang Lampung). Metode penelitian Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang berupa metode observasi, dokumentasi, dan angket. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, uji normalitas, dan uji t dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode slovin. Kesimpulannya sehingga literasi asuransi berpengaruh positif signifikan terhadap minat nasabah asuransi syariah. Persamaan dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang literasi asuransi syariah meningkatkan minat masyarakat terhadap produk asuransi. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas sampel nya adalah nasabah pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al- Amin Kantor Cabang Lampung sedangkan penulis mengambil sampel dari masyarakat di Desa Tuyau Kalimantan Tengah, dan metode penelitian diatas menggunakan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. Tri Ana Agustina, (2022). Judul : *ANALISIS PERAN AGEN MELALUI EDUKASI LITERASI ASURANSI DALAM MENINGKATKAN JUMLAH NASABAH ASURANSI SYARIAH (Studi Kasus Pada Nasabah PT Asuransi BUMIDA KC Purwokerto).* Metode : jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian, metode pengumpulan data tersebut antara lain, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian Tri Ana Agustina Berdasarkan hasil

wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa untuk tingkat literasi asuransi seorang nasabah PT Asuransi BUMIDA KC Purwokerto di masa pandemi covid-19 sudah dikatakan baik, hal ini karena peran agen dalam mengedukasi masyarakat sangat baik melalui pembinaan bagi nasabah yang tergolong masyarakat menengah ke bawah untuk menumbuhkan kesadaran lebih terkait asuransi dengan cara pemberdayaan, dimana asuransi memberdayakan komunitas kecil, koperasi, asosiasi atau industri lain sebagai agen literasi. Apabila seorang nasabah memahami secara detail terkait asuransi, maka secara otomatis pasti akan tertarik untuk menjadi nasabah asuransi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa untuk peran agen dalam meningkatkan pengambilan keputusan bagi nasabah asuransi syariah di masa pandemi covid-19 ini sudah dikatakan baik. Peran agen yang baik ini, ditandai dengan terealisasinya perolehan jumlah omzet yang agen dapatkan dimasa pandemi covid-19 melebihi target perusahaan. Namun masih banyak yang harus dibenahi terkait kinerja agen dalam menawarkan produk asuransi kepada masyarakat. Pihak agen harus menjelaskan lebih detail jenis akad dalam penerapan prinsip kerelaan ridho setiap kali terjadi transaksi. Kemudian memberikan informasi, edukasi, dan promosi asuransi kepada masyarakat untuk mengetahui produk dan kesyariahan asuransi. Keberhasilan produk asuransi menjangkau banyakkonsumen tidak lepas dari keberhasilan seorang agen untuk memasarkan produk, mulai dari memberikan informasi yang jelas, mengedukasi masyarakat, dan promosi. Keputusan akhir masyarakat menerima atas penawaran yang agen lakukan pada asuransi syariah lebih banyak dibanding dengan nasabah yang tidak berminat. Alasan masyarakat minat pada

asuransi syariah salah satunya yang utama ialah karena sesuai syariah, dengan pengetahuan tentang akad-akad dalam asuransi syariah tinggi maka seseorang akan dapat membedakan mana yang sesuai syariat atau tidak. Alasan kedua ialah karena pelayanannya mudah dan cepat. Kemudian alasan ketiga ialah karena premi yang ditawarkan oleh PT Asuransi BUMIDA KC Purwokerto sangat terjangkau. Persamaan penelitian di atas dengan yang akan diteliti adalah sama-

sama membahas tentang literasi asuransi syariah terkaitan masyarakat atau nasabah, metode penelitian serta metode pengumpulan data yang sama. Perbedaannya pada penelitian Tri Ana Agustina sampel diambil dari nasabah PT. Asuransi BUMIDA KC Purwokerto sedangkan penulis mengambil sampel dari masyarakat desa tuyau dan lokasi penelitian yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mencari laporan dalam penelitian ini maka memerlukan sistematika penulisan, yang mana proposal skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis. Adapun pembagiannya, bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metode penelitian, bab IV laporan hasil penelitian, bab V kesimpulan/penutup. Setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda-beda, berikut uraiannya:

Bab I merupakan pendahuluan, yang mana bab ini meliputi latar belakang, signifikansi penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II meliputi literasi asuransi, asuransi syariah dan akadnya,

teori pemahaman dan kendala.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, objek atau subjek, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang mana pada bab ini merupakan hasil dari penyediaan data dari infirmasi ataupun hasil angket.

Bab V sebagai penutup meliputi kesimpulan dan saran.